



---

## Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Antedi Hendrik Malo<sup>1)</sup>, Mika Ambarawati<sup>2)</sup>, Siti Napfiah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>IKIP Budi Utomo Malang

Email: malohendrik@gmail.com, mikaambarawatio88@gmail.com,  
napfiahsiti@gmail.com

### ABSTRACT

This research was conducted to produce a module with a contextual approach on two-variable linear equations material for class VIII junior high school students. The purpose of this study is to determine the quality of the module produced in terms of feasibility and practicality. This research is a development research which refers to the 4D development model which includes four main stages, namely define, design, development, and disseminate (spread). The instruments used were: an assessment expert questionnaire and a student response questionnaire. The subjects of this study were VIII grade students of SMP N 16 Malang. The quality of the module seen from the feasibility aspect is included in the good classification with an average score of 3.04 on a scale score range 4. So the module is valid. Judging from the practical aspect, the module is stated practical with the average score of the student response questionnaire, namely 3.70 which is included in the very good classification. Based on the results of the validation of expert subjects that have been described, all aspects of the module assessment include material aspects, presentation aspects, language aspects, and aspects of the relationship between material and in the real world it can be concluded that the module is valid and practical.

**Keywords :** Module, Contextual, Two Variable Linear Equation System.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul dengan pendekatan kontekstual pada materi persamaan linear dua variabel untuk siswa SMP kelas VIII. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul yang valid dan praktis sehingga layak digunakan. Penelitian ini mengacu model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Instrumen yang digunakan yaitu lembar penilaian validasi dan angket respons siswa. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 16 Malang kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa rata-

rata skor hasil validasi adalah 3.04 pada rentang skor skala 4. Dengan demikian dikatakan bahwa modul memenuhi kriteria valid. Berdasarkan hasil angket respons siswa diketahui bahwa skor rata-ratanya adalah 3.70 pada rentang skor skala 4. Dengan demikian dikatakan bahwa modul memenuhi kriteria sangat baik dan praktis untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, semua aspek penilaian modul yang meliputi aspek materi, penyajian, bahasa, dan keterkaitan materi dengan dunia nyata dapat disimpulkan bahwa modul tersebut valid dan praktis.

**Kata Kunci :** Modul, Kontekstual, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

## PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi di abad ke-21 yang ditandai dengan perkembangan teknologi seperti saat ini, seiring dengan perkembangan zaman sekarang pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Pendidikan merupakan komponen penting sebagai salah satu tolak ukur kualitas sumber daya manusia di suatu negara (Rahman, 2017). Seperti halnya di Indonesia, pendidikan berfungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Ngatiran, 2017). Artinya ketika pendidikan disuatu negara mendukung akan keluar sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidik mempunyai peran yang terus menerus untuk mengembangkan pendidikan yang memadai (Sudarsana, 2016). Usaha guru sangat berpengaruh tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Belajar adalah kebutuhan mendasar pokok atau mendasar bagi setiap manusia. Belajar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar mampu mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju (Krissetyanti, 2013).

Kemampuan manusia untuk belajar dan berpikir bahkan memiliki akal budi merupakan karakteristik atau ciri khas, yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Manusia selalu memandang bahwa berpikir adalah sebagai acuan untuk mendapatkan strategi yang tepat untuk tercapainya kerinduannya, namun yang paling kelihatan adalah karena memang ia mempunyai pikiran yang bekerjasama dengan akal (Khasinah, 2013). Dalam hal ini akal berbicara tentang peran atau manfaat, dalam memberikan pemahaman dalam mengerjakan hal untuk diri sendiri yang memang berguna atau tidak, dan bagi orang lain, dengan akal juga manusia dapat mengembangkan potensinya. Semua itu hanya dapat diperoleh dengan adanya proses

---

pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Pengembangan dalam pembelajaran merupakan sebagai salah satu cara atau strategi yang efektif untuk dan terstruktur untuk memperoleh target tertentu dari belajar dengan metode mengembangkan atau mengevaluasi satu pokok bahan belajar. Selain itu, dalam pengembangan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dan tepat dibutuhkan suatu proses, strategi, yang terarah dan bahan pembelajaran instruksional yang sudah di evaluasi (Seknun, 2014). Peningkatan atau pengembangan diri seorang dalam mengembangkan kemampuan secara mandiri dan terarah yang sejalan dengan minat, kerinduan, bahkan untuk mengembangkan kemampuannya yang dimiliki dengan terorganisir yang bertanggungjawab dalam hal menambah, meningkatkan, mengarahkan, dan membimbing di dalam proses pendidikan merupakan definisi pengembangan (Jasmani *et al.*, *n.d.*) dalam (Wiryokusumo, 2010).

Terdapat beberapa pengembangan yang sering dilakukan atau dikembangkan oleh guru yaitu pengembangan bahan ajar, pengembangan LKS, pengembangan modul, pengembangan media, dan masih banyak lagi pengembangan-pengembangan dalam pembelajaran. Untuk penelitian ini peneliti ingin mengembangkan sebuah Modul matematika yang bermanfaat dan berguna untuk memfasilitasi pembelajaran siswa disuatu sekolah.

Motivasi guru daam mengajar dan siswa dalam belajar adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi pembelajaran yang berkompeten dan profesional. Guru diharapkan harus dapat memfasilitasi memotivasi siswa misalnya, menggunakan metode, strategi dan model yang efisien dan efektif untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik dan cepat dipahami oleh siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai serta siswa menerima materi dengan baik dan benar. Selain itu, dapat meningkatkan minat siswa pada materi yang diajarkan.

Sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi matematika yang ada dijenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Materi SPLDV juga sangat sangat berhubungan erat dalam kehidupan sehari-hari. Konsep materi SPLDV harus dipahami oleh siswa. Hal ini agar siswa sebagai generasi-generasi penerus bangsa dapat berkompeten dan berdaya saing. Selama proses pembelajaran berlangsung seorang

pendidik/guru diharapkan mempunyai strategi atau pendekatan yang cocok untuk diterapkan. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu bentuk/model pendekatan dalam pembelajaran yang saat ini banyak dibicarakan dan digunakan pendidik dalam pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual yakni salah satu strategi proses belajar, mengajar yang langsung melibatkan kehidupan nyata siswa dalam memahami suatu materi pelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya. Belajar dalam kontekstual tidak sebatas mendengarkan dan menulis catatan, tetapi dalam hal ini siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata (Kadir, 2013). Zamzam, dkk (2018) mengatakan bahwa pendekatan kontekstual baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pembelajaran kontekstual direalisasikan sebagai salah satu cara atau strategi pendidik untuk mengembangkan suatu bahan ajar berbentuk modul. Modul matematika berupa salah satu jenis media bantu ajar atau bahan ajar.

Modul ialah suatu perangkat, sarana atau bahan pelengkap untuk mensuport rencana pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan latar belakang di atas secara pribadi melandasi penulis untuk mengembangkan sebuah bahan ajar Modul matematika dengan pendekatan kontekstual. Dengan hal itu peneliti melakukan program penelitian tentang Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahapan yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Penelitian ini mengembangkan produk bahan ajar modul yaitu modul sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual sebagai alat bantu pembelajaran matematika.

Subjek untuk memperoleh data yaitu siswa SMPN 16 Malang. Subjek memberikan penilaian dan respons terhadap bahan ajar modul yang dikembangkan. Penilaian modul ini menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar validasi ahli dan

angket respons siswa. Prosedur pengambilan data yaitu melalui proses validasi dan uji coba bahan ajar atau produk. Pada penelitian ini data yang sudah didapatkan akan dianalisis dan dinyatakan dalam 4 skala, yaitu: 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), 4 (sangat baik). Modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dikatakan valid jika hasil validasi ahli dalam kriteria valid atau sudah layak digunakan. Kriteria penilaian dari ahli disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Kriteria Penilaian

Skor Persentase	Interpretasi
$3 < P \leq 4$	Sangat Baik
$2 < P \leq 3$	Baik
$1 < P \leq 2$	Kurang
$P \leq 1$	Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN I6 Malang kelas VIII untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar matematika yang berbentuk modul pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linear. Bahan ajar berupa modul tersebut merupakan hasil dari penelitian ini. Adapun kegiatan yang dikerjakan pada setiap tahap dalam penelitian adalah sebagai berikut. (1) Pendefinisian (*define*). Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan untuk mendefinisikan secara jelas perincian program. Kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut: analisis awal-akhir, analisis konsep, analisis perumusan dan tugas pembelajaran. (2) Perancangan (*design*). Dalam tahap ini terdapat beberapa komponen yang harus ditentukan yakni sebagai berikut: menentukan pokok bahasan, merumuskan subpokok bahasan, merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun perangkat evaluasi (soal evaluasi lembar jawaban), menyusun komponen kelengkapan modul (cover modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, daftar pustaka), dan menyusun instrument penilaian modul (lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media dan lembar validasi siswa. (3) Pengembangan (*develop*). Pada tahap ini difokuskan untuk pengembangan desain yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan yang dikerjakan pada tahap ini yaitu membuat produk awal, validasi ahli dan revisi awal serta melakukan uji coba atau validasi respon siswa secara terbatas kepada 10

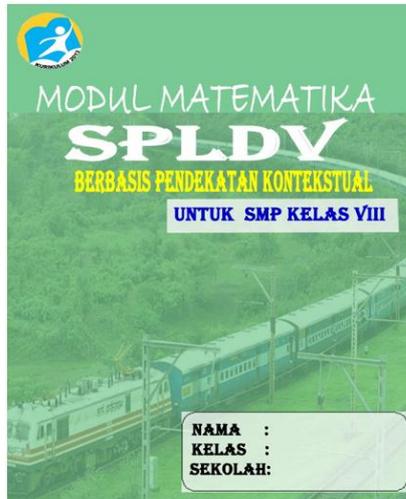
---

orang siswa. (4) Penyebaran (*dessiminate*). Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran dan implemenatasi modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual kepada sasaran yaitu siswa dan melakukan uji coba atau validasi respons siswa secara luas kepada 23 siswa kelas VIII SMPN 16 Malang serta mengemas modul dengan baik melalui cover modul yang menarik.

Validasi melibatkan 2 orang validator ahli diperoleh rata-rata skor penilaian 3.03 dengan kriteria valid sehingga tidak perlu revisi, dapat diidentifikasi bahwa modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual sebagai penunjang pembelajaran siswa SMP kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel diterapkan pada uji coba secara terbatas di kelas dengan tingkat kevalidan/kelayakan dalam pembelajaran termasuk valid atau layak. Angket Respon siswa secara terbatas. Pada validasi respon siswa secara terbatas melibatkan 10 siswa sebagai subjek diperoleh skor rata-rata 3.58 dengan kriteria respon sangat tinggi, hasil angket siswa secara terbatas tersebut dapat diidentifikasi bahwa melalui modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika sebagai penunjang pembelajaran siswa SMP kelas VII pada pokok bahasan bangun datar layak diterapkan pada uji coba secara luas di kelas dengan tingkat respon siswa dalam pembelajaran menggunakan modul termasuk sangat tinggi. Angket respon siswa secara luas. Pada analisis angket respon siswa tahap kedua secara luas melibatkan 23 siswa sebagai subjek diperoleh skor rata-rata 3,51 dengan kriteria respon siswa sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian dalam paparan hasil angket respon siswa tahap kedua secara luas tersebut dapat diidentifikasi melalui modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual sebagai penunjang pembelajaran siswa SMP kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel layak diterapkan di kelas dengan tingkat respon siswa dalam pembelajaran menggunakan modul termasuk sangat tinggi. modul telah menunjang pembelajaran siswa.

Berikut tampilan modul yang telah dikembangkan.



Gambar 1. Cover Modul

**B. PENYELESAIAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL.**

Sistem persamaan linear dua variabel dapat diselesaikan dengan 3 metode yaitu:

1. Metode Eliminasi
2. Metode Substitusi
3. Metode Gabungan (eliminasi-substitusi)

Untuk memahami setiap metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel diatas, perhatikanlah masalah dibawah ini:

Pada hari sabtu, Rina dan ibunya pergi ke pasar untuk membeli buah-buahan, sesampainya di pasar Rina dan ibunya langsung ke toko buah untuk membeli buah-buahan sebagai berikut.



Dua buah  
semangka dan  
tiga buah mangga

→

Dengan  
harga  
Rp.20.000

Keesokan harinya, Rina dan ibunya berangkat lagi kepasar untuk membeli buah-buahan di toko yang sama, sesampainya dipasar Rina dan ibunya langsung membeli buah-buahan sebagai berikut:

Dua buah  
semangka dan  
2 buah mangga

→

Dengan  
harga  
Rp.15.000

1. Tuliskan apa yang ada dalam pikiran anda sesudah memahami kasus tersebut!

Jawab:

2. Selanjutnya tuliskan model matematika yang sesuai dengan kasus diatas!

Jawab:

3. Berapakah harga satu buah semangka dan satu buah mangga yang dibeli!

Jawab:

**1. Metode eliminasi.**

Metode eliminasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memecahkan atau mencari himpunan penyelesaian suatu sistem persamaan linear dua variabel dengan cara menghilangkan atau mengeliminasi salah satu variabelnya. Jika variabel  $X$  dan  $Y$ , untuk menentukan nilai variabel  $Y$  maka kita harus mengeliminasi variabel  $X$ , atau sebaliknya jika kita ingin menentukan variabel  $X$  maka kita harus mengeliminasi variabel  $Y$ .

Perlu diingat, untuk mengeliminasi suatu variabel, variabel tersebut harus memiliki koefisien yang sama. Jadi dalam metode eliminasi memerlukan dua kali untuk mengeliminasi variabel.

Untuk memahami metode eliminasi perhatikan permasalahan berikut.

Contoh 1

1. Aldi mendapatkan hadiah ulang tahun dari kedua orang tuanya yaitu 3 pasang sepatu dengan 5 pasang sandal, dengan harga Rp.275.000, dan Doni mendapatkan hadiah ulang tahun dari kedua orang tuanya yaitu 4 pasang sepatu dengan 4 pasang sandal, dengan harga Rp.300.000. Bantulah harga satu pasang sepatu dan satu pasang sandal dari Aldi dan Doni?

**Jawab:**  
Misalkan:  
Sepatu adalah variabel x dan  
Sandal adalah variabel y.  
Dengan demikian diperoleh.  
 $3x + 5y = 275.000$  .....pers (1) dan  
 $4x + 4y = 300.000$  .....pers (2)

Selanjutnya kita akan menentukan nilai x dan y dari persamaan diatas dengan metode eliminasi.

Untuk mengeliminasi variabel x, maka kalikan persamaan pertama dengan 4 dan persamaan kedua dengan 3 agar koefisien x kedua persamaan sama.

$$\begin{array}{r} 3x + 5y = 275.000 \quad | \times 4 | \Rightarrow 12x + 20y = 1.100.000 \\ 4x + 4y = 300.000 \quad | \times 3 | \Rightarrow 12x + 12y = 900.000 \quad - \\ \hline \phantom{4x + 4y = 300.000 \quad | \times 3 | \Rightarrow} 8y = 200.000 \\ \phantom{4x + 4y = 300.000 \quad | \times 3 | \Rightarrow} \Rightarrow y = 25.000 \end{array}$$

Untuk mengeliminasi variabel y, maka kalikan persamaan pertama dengan 4 dan kalikan persamaan kedua dengan 5.

$$\begin{array}{r} 3x + 5y = 275.000 \quad | \times 4 | \Rightarrow 12x + 20y = 1.100.000 \\ 4x + 4y = 300.000 \quad | \times 5 | \Rightarrow 20x + 20y = 1.500.000 \quad - \\ \hline \phantom{4x + 4y = 300.000 \quad | \times 5 | \Rightarrow} -8x = -400.000 \\ \phantom{4x + 4y = 300.000 \quad | \times 5 | \Rightarrow} \Rightarrow x = 50.000 \end{array}$$

Jadi, penyelesaian persamaan itu adalah  $x = 50.000$  dan  $y = 25.000$ .  
Dengan demikian, harga ~~500.000.000~~ dan ~~500.000.000~~ sandal adalah Rp50.000 dan Rp25.000.

Contoh 2

2. ~~Yana membeli 3 kg gula dan 2 kg telur dengan harga Rp105.000,00. Solusikan, Angel membeli 5 kg gula dan 2 kg telur dengan harga Rp83.000,00. Tentukan harga 3 kg gula dan 1 kg telur.~~

**Penyelesaian:**  
Misalkan:  
Gula adalah variabel x dan  
Telur adalah variabel y

**Diketahui:** Harga 3 kg gula dan 1 kg gula

**Model:**  
 $7x + 2y = 105.000$  ..... (1)  
 $5x + 2y = 83.000$  ..... (2)

**Eliminasi persamaan (1) dan (2) diperoleh:**  
 $7x + 2y = 105.000$   
 $5x + 2y = 83.000 \quad -$   
 $\hline 2x = 22.000$   
 $\Rightarrow x = 11.000$

Substitusi nilai  $x = 11.500$  ke salah satu persamaan:  
 $7x + 2y = 105.000$   
 $\Rightarrow 7(11.000) + 2y = 105.000$   
 $\Rightarrow 77.000 + 2y = 105.000$   
 $\Rightarrow 2y = 105.000 - 77.000$   
 $\Rightarrow 2y = 28.000$   
 $\Rightarrow y = 14.000$

$3y + x = 3(14.000) + 11.000$   
 $= 42.000 + 11.000$   
 $= 53.000$

Jadi, harga 3 kg gula dan 1 kg telur adalah Rp53.000,00

Semua orang tentu sudah terbiasa bisa memahami suatu permasalahan dan mencari penyelesaiannya

Gambar 2. Isi Modul

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: Pada validasi respon siswa secara terbatas melibatkan 10 siswa sebagai subjek diperoleh skor rata-rata 3.58 dengan kriteria respon sangat tinggi. Pada analisis angket respon siswa tahap kedua secara luas melibatkan 23 siswa sebagai subjek diperoleh skor rata-rata 3.51 dengan kriteria respon siswa sangat tinggi. Dari hasil penilaian dalam paparan hasil angket respon siswa tahap kedua secara luas tersebut dapat diidentifikasi melalui modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual sebagai penunjang pembelajaran siswa SMP kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel layak diterapkan di kelas dengan tingkat respon siswa dalam pembelajaran menggunakan modul termasuk sangat tinggi dan modul matematika berbasis pendekatan konstektual layak digunakan.

Saran yang peneliti dapat sampaikan sejalan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi guru: dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang menarik minat belajar dan daya tarik siswa untuk belajar, sebagai seorang tenaga pendidik yang professional alangkah baiknya seorang guru dapat berkreasi untuk

mengembangkan bahan ajar yang menyenangkan siswa salah satunya berupa modul belajar siswa sebagai penunjang dalam proses belajar siswa di kelas. Bagi pembaca yang secara khusus merasa puas dengan penelitian ini dengan kerinduan semoga dapat juga mengembangkan bahan ajar yang sama dengan penelitian ini.

## REFERENSI

- Eka Saputri, M. E., & Oktarin, I. B. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, 12(2), 146–155. <https://doi.org/10.24114/jtp.v12i2.15230>
- Gunawan, A., & Spto, A. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Di Madura. *Jurnal Pendidikan*, 2(6), 867–873.
- Jasmani, S. M. S.-P., Keolahragaan, F. I., Jasmani, D. S.-P., & Keolahragaan, F. I. (N.D.). Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada ( Studi Pada Siswa Kelas Va Sd Negeri Durung Banjar Sidoarjo ) Anggara Putra Priwardana Setiyo Hartoto Abstrak. 195–198.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. [Http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/20](http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20)
- Khasinah, S. (2013). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 296–317. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>
- Krissetyanti, E. P. L. (2013). Penerapan Strategi Manajemen Talenta Dalam Pengembangan Pns The. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Pns*, 7(1), 1–15.
- Lubis, M. S., Syahrul, R., & Juita, N. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran Pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas Xi Sma/Ma. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(October), 2016.
- Masalubu, S. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual (Ctl) Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V Sdn 01 Duhiadaa. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 04(02), 121–128. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Mina Syanti Lubis, Syahrul R, N. J. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran Pada Materi Menulis Makalah

Siswa Kelas Xi Sma/Ma Mina. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, Xvi(1), 64–78.

Ngatiran. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 186). *Jurnal Pendidikan Gur*, 2, 212–220.  
<https://Pigur.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Pigur/Article/View/5453/5095>

Zamzam, K.F, S. Napfah, dan A.P. Anugraini. 2018. Persepsi Mahasiswa terhadap LKM Geometri Transformasi Berbasis Discovery Learning dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6 (1), 65-69.